

## Analisis Ameliorasi dalam Novel “Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur” Karya Muhidin M. Dahlan

<sup>1\*</sup>Katharina Woli Namang, <sup>2</sup>Sintya Rahmawati Dewi

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

<sup>1\*</sup>[airincute@gmail.com](mailto:airincute@gmail.com), <sup>2</sup>[sintyarahmawati17@gmail.com](mailto:sintyarahmawati17@gmail.com)

Alamat: Jl. Sudirman No. Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

Korespondensi penulis: [airincute@gmail.com](mailto:airincute@gmail.com)

**Abstract.** *Changes in meaning are influenced by the development of the times due to several factors. Changes in meaning can also occur in the world of literature, because literature is created using the medium of language. Language is a social creation, one of the literary works is the novel. Lord Of The Rings let me be a goddamn whore. Dahlan is an interesting novel because the story is taken from the real events of a Muslim woman who was very devout worship and then became a prostitute. In the middle of the process of becoming a kaffah/total muslimah, hit by a storm of disappointment by the organization she adored so that she finally decided to get out/run away. It is in that empty state that falls into a black world. The purpose of this study was to examine the changes in the form of amelioration in the novel God allow me to be a prostitute by Muhidin M. Dahlan. This type of research is a descriptive qualitative research. The Data in this study are words derived from novel quotations, and the source of the data in this study is the novel God allow me to be a Whore By Muhidin M. Dahlan. Data collection techniques used in this study are read and record. Data analysis techniques by classifying data including amelioration, marking the words, analyzing the data in accordance with the Indonesian dictionary (KBBI) and making conclusions. The results of this study, found as many as 30 word forms that change the meaning of amelioration.*

**Keywords:** *Change Eating, Amelioration, Novel*

**Abstrak.** Perubahan makna dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang disebabkan beberapa faktor. Perubahan makna pun dapat terjadi dalam dunia sastra, karena sastra diciptakan dengan menggunakan media bahasa. Bahasa merupakan ciptaan sosial, salah satu karya sastra adalah novel. Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M. Dahlan merupakan sebuah novel yang menarik karena kisahnya diambil dari kejadian nyata seorang muslimah yang sangat taat beribadah kemudian menjadi seorang pelacur. Di tengah proses menjadi muslimah yang kaffah/total, diterpa badai kekecewaan oleh organisasi yang dipujanya tersebut sehingga akhirnya memutuskan untuk keluar/kabur. Dalam keadaan kosong itulah terjerembab dalam dunia hitam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perubahan bentuk ameliorasi dalam novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data pada penelitian ini yakni kata-kata yang berasal dari kutipan novel, dan sumber data pada penelitian ini yakni novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah baca dan catat. Teknik analisis data dengan mengklasifikasikan data yang termasuk ameliorasi, menandai kata-kata tersebut, menganalisis data sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini, ditemukan sebanyak 30 bentuk kata yang mengalami perubahan makna ameliorasi.

**Kata kunci:** Perubahan Makan, Ameliorasi, Novel

### 1. LATAR BELAKANG

Semantik merupakan ilmu yang mengkaji makna, termasuk juga perubahan makna di dalamnya. Pada kajian semantik, terdapat pembahasan tentang perubahan makna atau disebut juga dengan pergeseran makna. Chaer (2013) mengungkapkan bahwa secara sinkronis, makna sebuah kata dapat berubah. Akan tetapi, secara diakronis tidak semua kata maknanya akan berubah. Makna tersebut berupa satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna

gramatikal. Sejalan dengan pendapat di atas, perubahan makna termasuk dalam kajian ilmu semantik. Menurut Lyons (dalam Pateda, 2010). Secara sinkronis makna sebuah kata tidak akan berubah maka secara diakronis ada kemungkinan bisa berubah. Maksudnya, dalam masa yang relatif singkat, makna sebuah kata akan tetap sama, tidak berubah, tetapi dalam waktu yang relatif lama ada kemungkinan makna sebuah kata akan berubah (Chaer, 2012). Selanjutnya, Djajasudarma (2009) berpendapat bahwa gejala perubahan makna sebagai akibat dari perkembangan makna oleh pemakai bahasa. Bahasa berkembang (berubah) sesuai dengan perkembangan pikiran manusia. Sejalan dengan hal tersebut karena manusia yang menggunakan bahasa maka bahasa akan berkembang dan makna pun ikut berkembang (berubah).

Tarigan (2009) menyebutkan bahwa jenis-jenis dari perubahan makna sebagai berikut, salah satu jenis perubahan makna tersebut adalah ameliorasi. Ameliorasi adalah proses perubahan makna kata kepada tingkat yang lebih tinggi atau makna baru yang dianggap lebih baik daripada makna sebelumnya. Peninggian makna atau ameliorasi merupakan suatu proses perubahan makna di mana makna akan menjadi lebih tinggi, lebih hormat, dan lebih baik nilainya daripada makna sebelumnya. Peninggian dalam kata pada umumnya terjadi bertujuan untuk memberikan penghargaan dan penghormatan kepada objek tertentu melalui suatu kata. Ameliorasi (Djajasudarma, 2010) merupakan proses perubahan makna kata yang nilai rasanya menjadi lebih menyenangkan dari sebelumnya. Misalnya, kata ‘wanita’ dirasakan lebih tinggi dari pada kata ‘perempuan’. Aminuddin (2011) menjelaskan perubahan makna disebabkan oleh beberapa faktor yaitu akibat adanya proses gramatikal, akibat ciri dasar yang dimiliki oleh unsur internal bahasa, akibat dari adanya spesialisasi, sifat genetik kata, faktor emotif, tabu bahasa dan akibat unsur kesejarahan. Bahasa pada novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M Dahlan banyak mengalami perubahan makna pada kata karena akibat dari unsur kesejarahan. Novel tersebut banyak menggunakan kosa kata yang lumrah pada masa tersebut dan dianggap tabu pada masa sekarang ini.

Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M. Dahlan merupakan sebuah novel yang menarik karena kisahnya diambil dari kejadian nyata dari seorang muslimah yang sangat taat beribadah kemudian berubah menjadi seorang pelacur. Novel ini bercerita tentang potret seorang mahasiswi baru sekaligus muslimah bernama Nidah Kirani yang sedang menempuh pendidikan di salah satu Universitas Negeri di Yogyakarta. Lewat kawan satu pesantrennya di Pondok Ki Ageng, Nidah Kirani mulai mengikuti sebuah pengajian di masjid Tarbiyah yang membahas soal-soal keislaman. Dari sinilah asal mula Nidah Kirani mulai mempelajari Islam secara totalitas sampai kemudian memutuskan untuk ikut dalam jamaah

(organisasi) yang memiliki tujuan untuk menegakkan Daulah Islamiyah di Indonesia. Namun, ditengah prosesnya menjadi muslimah yang *kaffah* (total), Kiran diterpa badai kekecewaan oleh organisasi yang awal mula dipujanya tersebut. Namun nalar kritisnya tersebut dirampas dan dibalas dengan dogma-dogma tertutup yang kemudian semakin membuat Kiran resah. Keresahan itu terus memuncak setelah melewati berbagai kejadian-kejadian pelik yang Kiran alami dalam proses berdakwah sehingga akhirnya memutuskan untuk keluar (kabur) dari jamaah. Kekecewaan dan kegeramannya terhadap organisasi semakin meledak-ledak hingga akhirnya hidup Kiran terasa hampa dan kosong. Dalam keadaan kosong itulah Kiran terjerembab dalam dunia hitam.

Semantik adalah telaah mengenai makna (Gudai, 1989: 3). Menurut Pateda (2001: 7), semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna. Ahli bahasa lain yaitu Aminuddin (1985: 15) juga mengemukakan pendapat bahwa kata semantik berasal dari bahasa Yunani mengandung makna *to signify* atau memaknai. Menurut Verhaar (1993: 9), semantik adalah cabang sistematik bahasa yang menyelidiki makna atau arti. Jadi semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kata. Semantik tidak membicarakan terjemahan kata atau kalimat dari satu bahasa ke bahasa lain. Perbedaan antara leksikon dan gramatika menyebabkan semantik dibedakan antara semantik leksikal dan semantik gramatikal.

Perubahan makna adalah pergeseran makna yang pertama ke makna yang selanjutnya. Tarigan (1985:85) mengemukakan, “Perubahan makna kerap kali berbarengan dengan perubahan social yang disebabkan oleh peperangan, perpindahan penduduk, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, ekonomi, budaya, dan faktor-faktor lainnya”. Pateda (1996:159) berpendapat, “Perubahan makna menyangkut pelemahan, pembatasan, penggantian, penggeseran, perluasan, dan juga kekaburan makna”. Dan Chaer (1994:310) mengemukakan, “Perluasan makna adalah akibat dari faktor-faktor sebagai perkembangan bahasa. Faktor-faktor yang dimaksud adalah faktor kebahasaan, faktor kesejarahan, faktor sosial, faktor psikologis, faktor pengaruh bahasa asing, faktor tanggapan indera, faktor penyingkatan, faktor gramatikal, faktor pengembangan istilah, dan faktor kebutuhan akan kata-kata baru”. Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan makna adalah pergeseran makna atau aslinya ke makna yang seterusnya akibat dari perubahan waktu, yang menyangkut pelemahan, pembatasan, penggantian dan faktor-faktor perkembangan bahasa. Akibat dari hal tersebut, timbullah beberapa macam pergeseran makna seperti meluas, menyempit, perubahan total, penghalusan, dan pengerasan.

Menurut Kosasih (2017:149), peninggian (ameliorasi) yaitu perubahan makna. kata yang nilai rasanya lebih tinggi dari asalnya. Sedangkan menurut Tarigan (2009:90), kata ameliorasi

(yang bersumber dari bahasa Latin melior ‘lebih baik’) berarti membentuk menjadi lebih baik, lebih tinggi, lebih anggun, lebih halus. Dengan kata lain, perubahan peninggian atau amelioratif mengacu kepada peningkatan makna kata; makna baru dianggap lebih baik atau lebih tinggi nilainya daripada makna dulu. Senada dengan pendapat Sumarti (2017:62), “Peninggian makna yaitu proses perubahan makna dari makna yang kurang naik (rendah) menjadi makna yang lebih baik (tinggi).”. Menurut Suwandi (2017:164) peninggian makna atau ameliorasi adalah proses perubahan makna kata yang mengakibatkan makna baru dirasakan lebih tinggi, hormat, atau baik nilainya daripada makna yang lama atau semula. Menurut pendapat tersebut perubahan makna peninggian atau ameliorasi disimpulkan kata yang telah mengalami perubahan makna yang nilainya lebih tinggi, lebih baik, lebih anggun, dan lebih halus dari makna asalnya.

Adapun penelitian-penelitian mengenai perubahan makna ameliorasi ini juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pertama, menurut Chaer dan Agustina (2010) mengungkapkan bahwa perubahan makna ameliorasi adalah perubahan yang terjadi dalam suatu kata atau ungkapan yang semula memiliki makna negatif, namun kemudian berubah menjadi makna positif. Stoel, Poedjosoedarmo, dan Moeljadi (2009) menyebutkan perubahan makna ameliorasi adalah perubahan makna suatu kata atau ungkapan yang tadinya memiliki konotasi negatif atau lebih rendah, namun kemudian berubah menjadi lebih positif atau merujuk pada sesuatu yang lebih baik.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perubahan yang terjadi dalam suatu kata atau ungkapan. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1.) Berubah menjadi makna positif. 2.) Berubah menjadi lebih positif atau merujuk pada sesuatu yang lebih baik.

Dengan demikian, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut bagaimanakah perubahan makna ameliorasi dalam novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M. Dahlan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perubahan bentuk ameliorasi dalam novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013) metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Objek penelitian adalah fokus utama dari penelitian, yaitu hal yang ingin dikaji atau diteliti. Sedangkan, subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber data dalam

penelitian. Objek penelitian ini berupa data pada penelitian yakni kata-kata yang berasal dari kutipan novel, dan sumber data pada penelitian ini yakni novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan. Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah baca dan catat. Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mendapatkan informasi penting dan pemahaman yang lebih dalam. Teknik analisis data yaitu dengan mengklasifikasikan data yang termasuk ameliorasi, menandai kata-kata tersebut, menganalisis data sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan membuat kesimpulan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Subbab 1 Hasil

Berdasarkan hasil temuan, terdapat sebanyak (30) bentuk kata yang mengalami perubahan makna ameliorasi diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Temuan Ameliorasi dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan

No. Data	Kata dalam Novel	Penggalan Kutipan dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M. Dahlan
1	Imut	Betapa tidak, dengan kacamatamu yang kecil yang menempel di hidungmu yang <i>imut</i> dan dengan wajah bercahaya serta tubuh dibaluti jubah raksasa, kau coba menarikku untuk masuk dalam jemaahmu.
2	Lirih	Tapi kata-katamu yang <i>lirih</i> , kata-katamu yang menusuk, kata-katamu yang luka, membuatku takzim dan mendengarkanmu hingga tuntas.
3	Salut	Tapi <i>salutku</i> satu: kau jujur mengatakan semua kekecewaanmu itu.
4	Sufi	Tak lama kemudian sebuah perahu mendekat, dipenuhi dengan orang-orang yang sedang berpesta dan mabuk-mabukan, yang perbuatan mereka membuat risih murid-murid sang <i>Sufi</i> sehingga mereka meminta Zu al-Nun untuk berdoa kepada Allah agar kapal penuh maksiat itu ditenggelamkan saja.
5	Petunjuk	“Ya Allah! Berilah <i>petunjuk</i> kepada kaumku. Dia memperlakukanku seperti ini hanya disebabkan karena mereka belum tahu”
6	Arif	Aku juga berusaha sekuat-kuatnya bisa berbuat <i>arif</i> sepertinya.
7	Nikah	Konsekuensi dari semua luka yang menderamu, kau pun memerkarakan banyak hal dalam hidupmu: palsunya cinta,

		anehnya <i>nikah</i> , menipunya intelektualitas, bobroknya moralitas, kuasanya lelaki, termasuk praktik iman dan tubuh.
8	Nekat	Kau berani memertanyakan iman, termasuk soal-soal yang berhubungan dengan ibadah yang selama ini dianggap sebagai sesuatu yang sudah selesai. Kau memang berani. Juga tentu saja <i>nekad</i> .
9	Bersolek	Ia tidak banyak bergaya, <i>bersolek</i> sebagaimana perempuan lazimnya.
10	Rona	Masih muda-muda sepertiku dan dari wajah-wajah mereka nampak <i>rona</i> keteduhan yang sulit kudapatkan di tempat-tempat yang lain.
11	Rindang	Betapa tidak, sebelum-belumnya kurasai kalau sudah digarangi oleh matahari dan mencari <i>rindangan</i> .
12	Forum	Aku harus membuat <i>forum</i> itu sebab aku tidak mau mati selagi semangat beragamaku tumbuh.
13	Melahirkan	Sesungguhnya Allah tahu jua apa yang benar dan apa yang salah, apa yang baik dan apa yang tidak baik, mana yang bermaslahat dan mana yang hanya <i>melahirkan</i> banyak masalah.
14	Taraf	Dan sekarang Islam Madinah itu belum juga ada dan masih dalam <i>taraf</i> di-usaha-kan.
15	Menyambut	Sekali dua kali kukeluhkan keraguanku itu kepada Mas Dahiri dan ia <i>menyambut</i> keluhanku itu dengan kata-kata dan sebarisan ayat-ayat suci.
16	Dakwah	“Jangan dulu. Pikirkanlah masak-masak. Sebab yang dibutuhkan adalah orang-orang yang total berjalan di garis <i>dakwah</i> .”
17	Garing	Dalam hati kugumamkan bertangkai-tangkai doa harapan. Aku selalu merasa <i>garing</i> .
18	Ajaran	Salahkah aku mengamalkan <i>ajaran</i> yang kuterima dari kelompok Ikhwan di Masjid Tarbiyah yang sangat menekankan agar perempuan harus berada di dalam rumah.
19	Memeluk	Hari ketika aku bayangkan diri seperti di komunitas Nabi yang dikelilingi sahabat-sahabatnya kala membaiat mereka yang sadar <i>memeluk</i> Islam secara kaffah (total).
20	Puncak	Aku dibantai sebagaimana yang dilakukan oleh Mas Dahiri pertama kali, sehingga aku tak bisa lagi berkata apa. Ini adalah ujian terakhir, filterisasi <i>puncak</i> sebelum langkah berikutnya.
21	Lega	Kulihat begitu banyak orang yang <i>lega</i> melihatku usai mengucapkan baiat.
22	Sosok	“Inilah <i>sosok</i> saudara kita yang baru,” kata Mas Sugi. Bagiku sosok dihadapkanku ini adalah sosok yang mengagumkan.
23	Modis	Motif pakaian mereka juga banyak berwarna jreng dan dihiasi bunga-bunga yang megar-megar. <i>Modis</i> , tapi tetap longgar.
24	Wacana	Kusadari betapa sedikitnya <i>wacanaku</i> tentang laku sufi yang kupraktikkan sekarang.
25	Romantis	Aku merasakan bahwa itulah hubungan teragungku—bukan sekadar <i>romantis</i> —dengan Tuhanku.

26	Embun	Lalu kuarahkan pandanganku pada bunga-bunga bermekaran dan sedang mandi <i>embun</i> .
27	Sembari	Dia menolak terus <i>sembari</i> memohon. Karena didorong rasa penasaran, aku mengumpulkan informasi kepada beberapa teman putri yang mau berbagi, terutama yang belajar di Kampus Biru.
28	Paras	“Dokumen itu sangat rahasia. Tidak boleh jatuh ke tangan pemerintah kafir Indonesia. Kita bisa hancur kalau itu terjadi,” kata Mbak Auliah dengan <i>paras</i> serius.
29	Aktivis	Pandangan awalku, tentu sosok-sosok <i>aktivis</i> Jemaah ini adalah mereka seperti yang selalu dikatakan oleh Nabi: Pada siang harinya mereka seperti singa-singa padang pasir, dan malamnya seperti rahib yang bermunajat kepada Tuhannya.
30	Tradisi	Kata Mbak Auliah, <i>tradisi</i> itu sudah dipupuk sebelum-belumnya.

Perubahan Makna Ameliorasi dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya  
Muhidin M. Dahlan

1. Imut

Makna lama: Manis, mungil, dan menggemaskan

Makna baru: Pengamatan penutur terhadap seseorang yang memiliki daya tarik unik dan karisma. Deskripsi tentang “kacamatamu yang kecil” dan “hidungmu yang imut” menunjukkan keunikan fisik yang membuat orang tersebut tampak menarik dan menggemaskan. Frasa “wajah bercahaya” menggambarkan aura positif atau kebaikan yang terpancar dari orang tersebut, sementara “tubuh dibaluti jubah raksasa” bisa diartikan sebagai simbol dari identitas atau peran sosial yang diemban, mungkin dalam konteks keagamaan atau komunitas.

2. Lirih

Makna lama: Lembut (tentang suara); pelan-pelan; tidak keras.

Makna baru: Dampak mendalam dari ucapan seseorang terhadap penutur. Frasa “kata-katamu yang lirih” menunjukkan bahwa meskipun disampaikan dengan lembut, kata-kata tersebut memiliki kekuatan emosional yang besar. Istilah “menusuk” dan “luka” menggambarkan betapa dalamnya perasaan yang diungkapkan, sehingga dapat menyentuh hati dan pikiran penutur dengan cara yang sangat kuat. Rasa “takzim” menunjukkan penghormatan dan kekaguman penutur terhadap kejujuran dan kedalaman perasaan yang diungkapkan oleh orang lain.

### 3. Salut

Makna lama: Hormat; penghormatan

Makna baru: Penghargaan penutur terhadap keberanian dan keterbukaan orang lain dalam mengungkapkan perasaan mereka. Frasa “salutku satu” menandakan rasa hormat dan kekaguman, sementara “kau jujur mengatakan semua kekecewaanmu” mencerminkan pentingnya kejujuran emosional dalam hubungan antar individu.

### 4. Sufi

Makna lama: Ahli ilmu tasawuf; ahli ilmu suluk

Makna baru: Ketegangan antara nilai-nilai spiritual dan perilaku duniawi. Perahu yang dipenuhi orang-orang yang berpesta mencerminkan kehidupan yang penuh kemaksiatan, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moral yang dipegang oleh murid-murid sang Sufi. Permintaan untuk berdoa agar kapal tersebut tenggelam menunjukkan keinginan untuk membersihkan lingkungan dari pengaruh negatif dan menegaskan komitmen terhadap ajaran spiritual.

### 5. Petunjuk

Makna lama:

- a. Sesuatu (tanda, isyarat) untuk menunjukkan, memberi tahu, dan sebagainya.
- b. Ketentuan yang memberi arah atau bimbingan bagaimana sesuatu harus dilakukan; nasihat,
- c. Ajaran,
- d. Tuntunan; ilham.

Makna baru: Rasa empati dan pengertian penutur terhadap orang-orang di sekitarnya, meskipun mereka mungkin telah berbuat salah atau tidak memahami situasi dengan baik. Pernyataan “Berilah petunjuk kepada kaumku” menunjukkan harapan penutur agar Tuhan memberikan bimbingan dan pemahaman kepada komunitasnya, sehingga mereka dapat melihat dan memahami kebenaran. Kalimat ini juga mencerminkan sikap pemaaf, di mana penutur menyadari bahwa perlakuan yang diterimanya mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan atau kurangnya informasi dari orang lain.

### 6. Arif

Makna lama:

- a. Bijaksana; cerdik dan pandai; berilmu,
- b. Paham; mengerti.

Makna baru: Ambisi penutur untuk menjadi bijak dan cerdas, bahkan jika itu merupakan cita-cita yang idealistik. Frasa “sekuat-kuatnya” menekankan intensitas



usaha dan komitmen penutur dalam mencoba menjadi lebih arif. Istilah “sepertinya” menunjukkan bahwa penutur tidak pasti berhasil, tetapi dia ingin mencobanya dengan sungguh-sungguh.

#### 7. Nikah

Makna lama: Ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama.

Makna baru: Dampak mendalam dari pengalaman pahit yang dialami penutur. Luka-luka tersebut mendorong penutur untuk mempertanyakan dan mengkritisi berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan emosional hingga nilai-nilai sosial dan spiritual. Frasa “palsunya cinta” dan “anehnya nikah” menunjukkan kekecewaan terhadap hubungan interpersonal, sementara “menipunya intelektualitas” dan “bobrohnya moralitas” mengindikasikan ketidakpuasan terhadap kondisi sosial dan etika. Selain itu, “kuasanya lelaki” mencerminkan kritik terhadap dominasi gender, dan “praktik iman dan tubuh” menunjukkan pencarian makna dalam konteks spiritual dan fisik.

#### 8. Nekat

Makna lama:

- a. berkeras hati; dengan keras atau kuat kemauan.
- b. Terlalu berani (dengan tidak berpikir panjang lagi).
- c. Tidak memedulikan apa-apa lagi (karena putus harap, hilang akal, malu sekali, dan sebagainya).
- d. Tetap tidak mau (mengalah, menurut, menyerah, dan sebagainya); bersikeras; mengotot.

Makna baru: Pengakuan terhadap keberanian penutur dalam mempertanyakan dan menggali lebih dalam tentang keyakinan dan praktik ibadah. Frasa “memertanyakan iman” mencerminkan sikap kritis dan reflektif, yang mungkin dianggap tabu atau tidak biasa dalam konteks tertentu. Pernyataan “yang selama ini dianggap sebagai sesuatu yang sudah selesai” menunjukkan bahwa ada norma atau tradisi yang menganggap bahwa aspek-aspek tertentu dari iman tidak perlu dipertanyakan lagi. Dengan menyebut penutur “berani” dan “nekad,” kalimat ini menyoroti bahwa meskipun tindakan tersebut mungkin dianggap berisiko atau kontroversial, ada nilai dalam keberanian untuk mencari pemahaman yang lebih dalam dan menantang status.

9. Bersolek

Makna lama: Berdandan; berhias diri; mempercantik diri.

Makna baru: Karakter penutur yang sederhana dan tidak terpengaruh oleh norma atau ekspektasi sosial tentang penampilan perempuan. Frasa “tidak banyak bergaya” dan “bersolek sebagaimana perempuan lazimnya” mencerminkan pilihan untuk tampil alami dan autentik, mengindikasikan bahwa ia lebih menghargai keaslian daripada penampilan yang dipoles atau berlebihan.

10. Rona

Makna lama:

- a. Warna.
- b. Cahaya muka; air muka.

Makna baru: Pengamatan penutur terhadap teman-teman sebayanya yang memiliki aura ketenangan dan kedamaian. Frasa “masih muda-muda sepertiku” menekankan kesamaan usia dan pengalaman, sementara “rona keteduhan” mencerminkan kualitas positif yang terpancar dari mereka, seperti kebahagiaan, kepuasan, atau kedamaian batin.

11. Rindang

Makna lama: Banyak cabang, ranting, dan daun (tentang pohon).

Makna baru: Perasaan penutur yang merindukan keteduhan atau kenyamanan setelah mengalami tekanan atau panasnya kehidupan. “Digarangi oleh matahari” menggambarkan pengalaman sulit atau melelahkan, sedangkan “mencari rindangan” mencerminkan usaha untuk menemukan ketenangan atau perlindungan dari kesulitan tersebut.

12. Forum

Makna lama:

- a. Lembaga atau badan; wadah.
- b. Sidang.
- c. Tempat pertemuan untuk bertukar pikiran secara bebas.

Makna baru: Tekad penutur untuk menciptakan ruang atau wadah bagi diskusi dan pertukaran ide yang berkaitan dengan agama. Frasa “tidak mau mati” mengisyaratkan keinginan untuk terus hidup dengan semangat dan komitmen yang tinggi terhadap keyakinan spiritualnya. Dengan kata lain, penutur merasa bahwa forum tersebut akan menjadi sarana untuk memperkuat iman dan meningkatkan pemahaman agama, serta menjaga semangat beragama tetap hidup.

### 13. Melahirkan

Makna lama: Mengeluarkan anak (dari kandungan); beroleh anak.

Makna baru: Kalimat tersebut menegaskan bahwa “Allah” memiliki pengetahuan yang sempurna mengenai segala hal, termasuk kebenaran dan keburukan, serta apa yang membawa manfaat dan mudarat. Ini menunjukkan bahwa “hanya Allah” yang dapat memahami secara mendalam situasi dan perbuatan manusia, serta memberikan petunjuk yang tepat. Dalam konteks ini, umat Muslim diajak untuk menyadari keterbatasan pengetahuan manusia dan pentingnya bersandar pada “ilmu” dan “hikmah” Allah dalam setiap tindakan dan keputusan.

### 14. Taraf

Makna lama:

- a. Tingkatan; derajat; mutu (dalam arti tinggi rendahnya, baik buruknya, dan sebagainya).
- b. Kedudukan; martabat.
- c. Tingkatan masa; batas (sempadan) waktu; stadium.

Makna baru: Keadaan awal perkembangan Islam di Madinah, di mana ajaran dan praktik Islam masih dalam proses pembentukan dan penguatan. Ungkapan “belum juga ada” menunjukkan bahwa komunitas Muslim masih berjuang untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam secara menyeluruh. Frasa “masih dalam taraf di-usaha-kan” menekankan bahwa ada upaya aktif yang dilakukan untuk membangun fondasi yang kuat bagi masyarakat Islam, mencerminkan tantangan dan harapan dalam perjalanan dakwah di Madinah.

### 15. Menyambut

Makna lama:

- a. Menerima.
- b. Memberi tanggapan (balasan, jawaban, reaksi, dan sebagainya).
- c. Menangkap; menadah.
- d. Menyongsong (kedatangan orang, hari peringatan, dan sebagainya).
- e. Membalas (menangkis serangan).

Makna baru: Proses pencarian dukungan dan bimbingan spiritual. Penutur mengungkapkan keraguannya, yang menunjukkan ketidakpastian dalam perjalanan spiritualnya. Respons Mas Dahiri, yang menggunakan “kata-kata dan sebarisan ayat-ayat suci,” menunjukkan pendekatan yang mendidik dan menenangkan, serta menegaskan pentingnya referensi spiritual dalam mengatasi keraguan.

16. Dakwah

Makna lama:

- a. Penyiaran; propaganda.
- b. Penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.

Makna baru: Pentingnya pertimbangan matang sebelum mengambil keputusan. Penekanan pada “orang-orang yang total” mencerminkan kebutuhan akan komitmen dan dedikasi penuh dalam menjalankan misi dakwah, bukan sekadar keterlibatan yang setengah hati.

17. Garing

Makna lama: Tidak lucu (tentang lelucon).

Makna baru: Perasaan penutur yang berusaha untuk tetap optimis dan berharap meskipun merasakan kekosongan atau ketidakpuasan dalam hidupnya. “Bertangkai-tangkai doa harapan” menunjukkan usaha untuk mengumpulkan harapan dan doa sebagai sumber kekuatan, sementara “selalu merasa garing” menggambarkan kondisi emosional yang kering atau kurangnya inspirasi.

18. Ajaran

Makna lama:

- a. Segala sesuatu yang diajarkan; nasihat; petuah; petunjuk.
- b. Paham.

Makna baru: Keraguan dan refleksi penutur tentang penerapan ajaran yang dianggap tradisional atau konservatif. Penutur mempertanyakan apakah mengikuti prinsip tersebut, yang mungkin membatasi peran perempuan, adalah hal yang benar.

19. Memeluk

Makna lama: Menganut (mengikuti ajaran).

Makna baru: Aspirasi penutur untuk merasakan kedekatan dan keanggotaan dalam komunitas yang kuat, seperti para sahabat Nabi. Bayangan ini menunjukkan keinginan untuk berkomitmen secara total dalam menjalani ajaran Islam, mencerminkan pemahaman bahwa memeluk Islam secara kaffah berarti mengamalkan seluruh ajaran agama tanpa pilih kasih.

20. Puncak

Makna lama: Bagian yang paling atas (tentang gunung, menara, pohon, dan sebagainya).

Makna baru: Pengalaman penutur yang menghadapi tantangan atau tekanan yang sangat berat, mirip dengan pengalaman yang dialami oleh Mas Dahiri sebelumnya. Frasa “tak bisa lagi berkata apa” menandakan keputusan atau kehilangan kata-kata akibat situasi yang ekstrem. Selain itu, “ujian terakhir” dan “filterisasi puncak” mencerminkan bahwa ini adalah tahap kritis dalam proses pertumbuhan atau transformasi, di mana penutur harus melewati rintangan besar sebelum melanjutkan ke fase berikutnya dalam hidupnya.

#### 21. Lega

Makna lama:

- a. Tidak sempit; lapang; luas.
- b. Tidak sesak; kosong.
- c. Berasa senang (tenteram); tidak gelisah (khawatir) lagi.
- d. Tidak sibuk; senggang.

Makna baru: Momen penting di mana penutur merasakan dukungan dan penerimaan dari orang-orang di sekitarnya setelah melakukan tindakan yang signifikan, yaitu baiat. Rasa lega yang dirasakan oleh orang-orang tersebut mencerminkan harapan dan keyakinan mereka terhadap komitmen penutur, menandakan bahwa baiat tersebut dianggap sebagai langkah positif dan berharga.

#### 22. Sosok

Makna lama:

- a. Bentuk wujud atau rupa; rangka (perahu dan sebagainya).
- b. Bentuk (rupa) tubuh.
- c. Bayangan badan
- d. Tokoh; pribadi.

Makna baru: Perasaan positif dan rasa hormat terhadap individu baru dalam kelompok. Pernyataan Mas Sugi menandakan penerimaan dan pengakuan, sementara penilaian penutur tentang sosok tersebut sebagai “mengagumkan” mencerminkan kekaguman dan harapan akan kontribusi positif dari orang baru ini.

#### 23. Modis

Makna lama: Yang mengikuti mode, yang berpakaian sesuai dengan mode yang paling baru.

Makna baru: Deskripsi detail tentang desain dan gaya pakaian yang unik dan elegan. Berikut adalah interpretasi makna baru dari kalimat tersebut:

“Motif pakaian mereka juga banyak berwarna jreng”: Ungkapan ini menunjukkan bahwa pakaian tersebut memiliki motif yang berwarna-warni, mungkin dengan nuansa hijau (jreng) yang khas dalam budaya Melayu Riau. Warna hijau sering diasosiasikan dengan keindahan dan kebersihan dalam budaya Melayu.

“Dihadiri bunga-bunga yang megah-megah”: Kalimat ini menekankan bahwa pakaian tersebut dihiasi dengan bunga-bunga yang megah dan elegan. Bunga-bunga dalam motivasi pakaian Melayu sering digunakan untuk melambangkan kesempurnaan dan keindahan.

“Modis, tapi tetap longgar”: Ungkapan modis menunjukkan bahwa pakaian tersebut memiliki gaya yang stylish atau trensi, namun masih tetap nyaman dan fleksibel dalam bentuknya. Kata “longgar” menekankan bahwa meskipun elegan, pakaian tersebut tidak terlalu ketat sehingga memberikan rasa nyaman saat dikenakan.

Makna baru dari kalimat ini adalah deskripsi tentang desain pakaian yang kombinasi antara warna-warni hijau, hiasan bunga-bunga megah, dan gaya modis yang nyaman dan fleksibel.

#### 24. Wacana

Makna lama: Komunikasi verbal; percakapan.

Makna baru: “Kusadari betapa sedikitnya wacanaku tentang laku sufi yang kupraktikkan sekarang” mengungkapkan kesadaran diri penutur mengenai keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang praktik sufisme yang sedang dijalani. Frasa “betapa sedikitnya wacanaku” menunjukkan refleksi dan kerendahan hati, di mana penutur menyadari bahwa meskipun terlibat dalam praktik spiritual, ia masih memiliki banyak hal yang perlu dipelajari dan dipahami.

#### 25. Romantis

Makna lama: Bersifat seperti dalam cerita roman (percintaan);bersifat mesra; mengasyikkan.

Makna baru: “Aku merasakan bahwa itulah hubungan teragungku—bukan sekadar romantis—dengan Tuhanku” menunjukkan kedalaman dan keistimewaan hubungan spiritual yang dimiliki oleh penutur. Frasa “hubungan teragungku” menekankan bahwa ikatan ini memiliki nilai dan makna yang lebih tinggi dibandingkan dengan hubungan romantis biasa.

#### 26. Embun

Makna lama:

- a. Titik-titik air yang jatuh dari udara (terutama pada malam hari).
- b. Uap yang menjadi titik-titik air.

- c. Endapan tetes air yang terdapat pada benda dekat atau di permukaan tanah yang terbentuk akibat pengembunan uap air dari udara di sekitarnya.

Makna baru: Momen refleksi dan penghargaan terhadap keindahan alam. Mengarahkan pandangan pada bunga-bunga yang bermekaran menunjukkan sikap positif dan optimis, sementara “sedang mandi embun” menambahkan nuansa kesegaran dan kehidupan baru.

#### 27. Sembari

Makna lama: Sambil; serta.

Makna baru: Ketegangan antara penolakan dan rasa ingin tahu. “Dia menolak terus sembari memohon” menunjukkan bahwa meskipun ada penolakan, ada juga harapan atau keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Rasa penasaran yang mendorong pengumpulan informasi dari teman-teman putri, terutama yang belajar di Kampus Biru, menandakan usaha untuk memahami situasi lebih dalam, meskipun ada hambatan.

#### 28. Paras

Makna lama: Rupa muka; wajah.

Makna baru: Kekhawatiran dan ketegangan yang dirasakan oleh Mbak Auliah terkait keamanan informasi. Pernyataan bahwa dokumen itu “sangat rahasia” dan tidak boleh jatuh ke tangan “pemerintah kafir Indonesia” mencerminkan rasa takut akan konsekuensi serius jika informasi tersebut bocor, yang dapat mengancam keselamatan atau keberlangsungan kelompoknya.

#### 29. Aktivis

Makna lama:

- a. Orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan dalam organisasinya.
- b. Orang yang menggerakkan (demonstrasi dan sebagainya).

Makna baru: Dualitas karakter aktivis Jemaah yang digambarkan oleh Nabi. Pada siang hari, mereka digambarkan sebagai “singa-singa padang pasir,” menandakan keberanian dan ketegasan dalam menghadapi tantangan. Sementara di malam hari, mereka bertransformasi menjadi “rahib” yang bermunajat, menunjukkan sisi spiritual dan pengabdian kepada Tuhan.

#### 30. Tradisi

Makna lama:

- a. Adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.
- b. Penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.

Makna baru: Tradisi tersebut telah dibangun dan dirawat melalui generasi sebelumnya.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian dalam novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan, ditemukan sebanyak 30 bentuk kata yang mengalami perubahan makna ameliorasi yakni pada kata imut, lirik, salut, sufi, petunjuk, arif, nikah, nekat, bersolek, rona, rindang, forum, melahirkan, taraf, menyambut, dakwah, garing, ajaran, memeluk, puncak, lega, sosok, modis, wacana, romantis, embun, sembari, paras, aktivis, tradisi.

#### DAFTAR REFERENSI

- Angkowo, R., & Kosasih, A. (2017). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta:Grasindo.
- Aziez, F. Furqonul dan Abdul Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer. Abdul.2012. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, F. (2010). *Metode linguistik*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Djajasudarma. F. (2009). *Semantik 1*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Gudai, Darmansyah. 1989. *Semantik: Beberapa Topik Utama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jederal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Muhidin M. Dahlan. (2016). *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.



Sumarti. (2017). *Semantik: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Textium.

Tarigan, H.G. (1985). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Verhaar, J. W. M. 1993. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press